

**ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*)
SEBAGAI UPAYA MENEKAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN
PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

IGNA EFENDI

B 200 100 158

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*)
SEBAGAI UPAYA MENEKAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN
PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2012**

Yang ditulis oleh

IGNA EFENDI

B200 100 158

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

(Drs. Moch. Abdul Aris, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

(DR. Triyono, M.Si)

**ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*)
SEBAGAI UPAYA MENEKAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN
PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2012**

**IGNA EFENDI
(B200100158)**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012”. Adapun tujuannya yaitu untuk menganalisis persentase wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajak, menganalisis persentase perusahaan perbankan yang telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien, dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak badan (perusahaan perbankan) yang melakukan perencanaan pajak sebesar 60,87%, sisanya 39,13% masih belum melakukan perencanaan pajak, persentase wajib pajak badan (perusahaan perbankan) yang melakukan perencanaan pajaknya secara efisien sebesar 82,14%, dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap ekuitas perusahaan, terlihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} 4,407 dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga semakin besar jumlah perencanaan pajak, semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan dan semakin kecil jumlah perencanaan pajak, semakin menurunkan ekuitas perusahaan.

Kata kunci: *perencanaan pajak, ekuitas.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar apabila dibandingkan dengan penerimaan negara yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Republik Indonesia tahun 2013, penerimaan negara dari sektor pajak yang meliputi pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional yaitu sebesar 78,2% dan penerimaan negara bukan pajak hanya sebesar 21,8% yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, pendapatan negara bukan pajak (PNBP) lainnya, pendapatan BLU (APBN RI, 2013).

Pajak bagi negara adalah salah satu penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan (fungsi budgeter/*budgetory*). Selain itu, pajak sebagai alat kebijakan moneter serta mengatur kehidupan dengan mendorong atau mengekang suatu cara hidup (fungsi mengatur/*regulatory*). Sedangkan bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing, maka manajer wajib menekan beban pajak seoptimal mungkin (Mangunsong, 2002). Untuk meminimalisasikan beban pajak yang ditanggung wajib pajak dapat ditempuh dengan cara rekayasa yang masih berada dalam ruang lingkup perpajakan hingga di luar ketentuan perpajakan. Upaya untuk meminimalisasikan pajak sering disebut dengan teknik perencanaan pajak (*tax planning*) (Rori, 2013).

Dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula modal sendiri perusahaan. Saat ini, modal sendiri pada perusahaan perseroan lebih dikenal dengan sebutan ekuitas, yang mana ekuitas merupakan hak residual total aset setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan. Penelitian ini lebih menganalisis pada perencanaan pajak sebagai upaya menekan

beban pajak penghasilan perusahaan, pengaruhnya terhadap ekuitas suatu perusahaan. Dengan perencanaan pajak yang efektif akan mengefisiensi beban pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan ekuitas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persentase wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dalam memenuhi kewajiban pajaknya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk menganalisis persentase perusahaan perbankan yang telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien, untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak bagi wajib pajak orang pribadi atau perusahaan yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya (*cost*) atau beban (*expense*), dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah. Asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba (*profit margin*), sedangkan asumsi pajak sebagai distribusi laba akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return on investment*). Secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Dalam praktik bisnis, umumnya perusahaan mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba setelah pajak, dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula halnya dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*), menurunkan tingkat pengembalian (*rate of return*), dan

menurunkan arus kas (*cash flows*) sehingga daya saing menjadi turun (Suandy, 2001: 6).

Perencanaan pajak menurut Zain (2008) dalam bukunya Manajemen Perpajakan adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundangan-undangan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Ekuitas Perusahaan

Ekuitas pada perusahaan perseorangan sering disebut dengan modal. Untuk perseroan, istilah ekuitas (ekuitas pemegang saham atau *stockholders' equity*) lebih merefleksikan makna yang ingin dikandungnya. Istilah modal sering digunakan pula sebagai padan kata *equity* walaupun modal lebih dekat maknanya dengan istilah *capital*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan ekuitas dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, prg. 49, ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Hal itu terjadi karena dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula ekuitas perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan yang meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan perusahaan pada tahun akuntansi.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap ekuitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2012. Teknik pengambilan

sampel dilakukan secara sampling bertujuan (*purposive sampling*) dimana sampel dipilih atas kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang masih terdapat di ICMD tahun 2011-2012.
- b. Tahun buku perusahaan adalah tahun kalender.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
- d. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain. Data yang akan diproses dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2012.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekuitas perusahaan (Eq) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual atas total aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pengukuran ekuitas dapat dilakukan dengan melihat total ekuitas pada neraca di laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak perusahaan (PPjk) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2012. Perencanaan pajak (*tax planning*) didefinisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (Mangoting, 1999). Pengukuran perencanaan pajak perusahaan dilakukan dengan membandingkan laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal, yang mana laba akuntansi terdapat pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan

sedangkan laba fiskal dapat di analisis pada rekonsiliasi fiskal yang terdapat di catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dimana jika laba menurut akuntansi lebih besar daripada laba fiskal, maka perusahaan itu melakukan perencanaan pajak, sebagai upaya menekan beban pajak penghasilan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, alat analisis yang digunakan yaitu

- a. Menganalisis pada *book tax difference* perusahaan, karena di dalam *book tax difference* terdapat perbedaan laba menurut akuntansi dan laba menurut perpajakan (fiskal). Apabila laba menurut akuntansi lebih besar daripada laba menurut fiskal, dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak dan akan menimbulkan aset pajak tangguhan. Sebaliknya, apabila laba menurut akuntansi lebih kecil daripada laba menurut fiskal, dapat dikatakan perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak dan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan.
- b. Perhitungan persentase wajib pajak badan (perusahaan) yang melakukan perencanaan pajak yaitu

$$\frac{\text{Wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak}}{\text{Jumlah wajib pajak badan}} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, alat analisis data yang digunakan yaitu

- a. Menghitung besarnya persentase efisiensi perencanaan pajak setiap wajib pajak badan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Perencanaan pajak}}{\text{Beban pajak yang ditanggung perusahaan}} \times 100\%$$

Jika persentase efisiensi perencanaan pajaknya $< 100\%$, maka dapat dikatakan bahwa wajib pajak badan telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien. Sebaliknya, jika persentase efisiensi perencanaan pajaknya $>$

100%, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan wajib pajak badan tidak efisien.

- b. Menghitung persentase wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Wajib pajak badan dengan perencanaan pajak yang efisien}}{\text{Jumlah wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak}} \times 100\%$$

3. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu dengan uji regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini tujuannya menguji pengaruh satu variabel independen (metrik) terhadap satu variabel dependen (metrik), yang mana perencanaan pajak sebagai variabel independen dan ekuitas perusahaan sebagai variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Perhitungan persentase wajib pajak badan (perusahaan perbankan) yang telah melakukan perencanaan pajak.

$$\frac{\text{Wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak}}{\text{Jumlah wajib pajak badan}} \times 100\%$$

$$\frac{28}{46} \times 100\% = 60,87\%$$

Persentase wajib pajak badan (perusahaan perbankan) yang melakukan perencanaan pajak sebesar 60,87%, sisanya 39,13% masih belum melakukan perencanaan pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

2. Perhitungan persentase wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien
- a. Jumlah wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien (persentase efisiensi perencanaan pajaknya <100%) sebanyak 23 perusahaan.
- b. Persentase wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Wajib pajak badan dengan perencanaan pajak yang efisien}}{\text{Jumlah wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak}} \times 100\%$$

$$\frac{23}{28} \times 100\% = 82,14\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa wajib pajak badan (perusahaan perbankan) yang melakukan perencanaan pajak secara efisien sebesar 82,14%, sisanya 17,86% wajib pajak badan telah melakukan perencanaan pajak tetapi tidak efisien.

3. Hasil analisis data dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam melakukan uji normalitas data, diketahui bahwa nilai probabilitasnya yaitu 0,072 atau lebih besar dari α (0,05) maka data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode Glejser dengan taraf signifikan 0,05, hasil uji heteroskedastisitas menyatakan probabilitasnya sebesar 0,228 atau lebih besar dari α (0,05), maka tidak ada masalah keterokedastisitas dalam penelitian ini. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test yaitu melihat angka Durbin-Watson, dalam penelitian nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,776 terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,476 < 1,776 < 2,524$) sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	9466163,700		
PPjk	15,939	4,407	0,000
<i>Adjusted R²</i>	0,406		
F Statistik	19,423		0,000

Sumber: Data diolah

Diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,407$ dan nilai $p-value = 0,000 < 0,05$, artinya $p-value$ lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H1 diterima dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas (variabel dependen). Nilai positif pada tabel menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perencanaan pajak dapat mempengaruhi ekuitas. Semakin besar jumlah perencanaan pajak, semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil perencanaan pajak, semakin menurunkan pula ekuitas perusahaan.

KESIMPULAN

Wajib pajak badan (perusahaan perbankan) yang melakukan perencanaan pajak sebesar 60,87%, sisanya 39,13% masih belum melakukan perencanaan pajak. Artinya belum seluruhnya perusahaan perbankan di Indonesia melakukan perencanaan pajak, hanya 60,87% yang melakukan perencanaan pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Persentase wajib pajak badan (perusahaan perbankan) yang melakukan perencanaan pajaknya secara efisien sebesar 82,14%, sisanya 17,86% telah melakukan perencanaan pajak tetapi tidak efisien. Artinya belum seluruhnya perusahaan perbankan melakukan perencanaan pajak secara efisien masih 17,86% atau 5 perusahaan yang tidak efisien dalam melakukan perencanaan pajaknya.

Hipotesis dalam penelitian ini hasilnya diterima atau H1 diterima, jadi perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap ekuitas perusahaan. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 4,407$ dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$) dan artinya data tersebut signifikan. Sehingga, semakin besar jumlah perencanaan pajak, semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil perencanaan pajak, semakin menurunkan ekuitas perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

1. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan. Pertama, variabel independen yang digunakan hanya terbatas variabel perencanaan pajak

dan tidak melibatkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi ekuitas. Kedua, periode penelitian yang hanya dua tahun, memungkinkan hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

2. Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi wajib pajak badan agar dalam memenuhi kewajiban perpajakannya melakukan perencanaan pajak dengan tepat dan tentunya tidak melanggar peraturan perundang-undangan, sehingga wajib pajak akan mendapat banyak keuntungan antara lain beban pajak berada dalam posisi minimal, meningkatnya ekuitas, sekaligus terhindar dari sanksi perpajakan.

Dari keterbatasan penelitian yang dikemukakan maka diharapkan variabel independen pada penelitian selanjutnya ditambah variabel lain seperti ROE sebagai variabel independen, yang dimungkinkan juga mempengaruhi ekuitas. Selain itu, periode pengamatan pada penelitian selanjutnya diperpanjang agar hasilnya juga lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badertscher, Brad. Sharon p. Katz Sonja Olhoft Rego, 2011. *The impact of private equity ownership on portfolio firms' corporate tax planning*.
- Brotodiharjo, Santoso. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: Eresco
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Lumbantoruan, Amber. 2002. Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Kena Pajak Menurut Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1 (2): 21-30
- Lumbantoruan, Shopar. 1994. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mangoting, Yenni. 1999. Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 (1): 43-53

- Mangunsong, Soddin. 2002. Peranan Tax Planning dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2 (2): 44-54
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi tahun 2009*. Yogyakarta: Andi
- Mujiyati dan Aris, Abdul. 2011. *Perpajakan Kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Nugroho, Dian. 2011. Analisis Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap Modal Sendiri (Studi Empiris Wajib Pajak Badan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwono, Herry. 2011. *Dasar-dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga
- Putro, Albert Bintoro. 2012. Evaluasi Kepatuhan Perpajakan dan Upaya *Tax Planning* Untuk meminimalkan Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Jasa Angkutan PT XYZ, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 (3): 24-29
- Rori, Handri. 2013. Analisis Penerapan *Tax planning* Atas Pajak Penghasilan Badan, *Jurnal EMBA*, Vol.1 (3): 410-418
- Soemitro, Rochmat. 1991. *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: PT. Eresco
- Suandy, Erly. 2001. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: Indeks
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat